

ABSTRAK

Tesis ini adalah usaha mencari dan menemukan gagasan dasar atau landasan spiritualitas dari pokok-pokok pemikiran Henri de Lubac mengenai Gereja dan ancaman-ancaman terhadapnya, sebagaimana yang beberapa kali dikutip oleh Paus Fransiskus di dalam sambutan-sambutan maupun dokumen resmi yang ia tulis. Gagasan dasar atau landasan spiritualitas inilah yang ditawarkan tesis ini sebagai sarana untuk menanggapi secara kritis aneka persoalan konkret Gereja dewasa ini. Tesis yang juga menyajikan bentuk-bentuk godaan yang mengancam Gereja ini bisa pula digunakan sebagai sarana bagi Gereja untuk melakukan “pemeriksaan batin” atas dirinya sendiri.

Usaha untuk menemukan dasar pemikiran atau landasan spiritualitas pemikiran de Lubac dan jejaknya dalam gagasan-gagasan Paus Fransiskus diawali dengan menggali latar belakang filsafat, teologi, dan situasi Gereja khususnya sebelum Konsili Vatikan II yang membentuk kekhasan pemikiran teologis de Lubac. Teologi de Lubac sangat dipengaruhi oleh filsafat tindakan Maurice Blondel dan dari sana de Lubac mengembangkan pemahamannya mengenai hubungan antara kodrat dan yang adikodrati. Pemahaman teologis mengenai kodrat dan yang adikodrati ini menjadi dasar bagi pandangan ontologi sakramental de Lubac yang menekankan dan mengembalikan unsur misteri di dalam teologi.

Sentralitas unsur misteri di dalam teologi de Lubac sangat berpengaruh dalam cara de Lubac memahami identitas Gereja. Gereja dipahami dalam kacamata unsur-unsur tegangan atau paradoks. Pokok-pokok mengenai tegangan-tegangan maupun paradoks di dalam pemahaman eklesiologi de Lubac inilah yang sering diacu oleh Paus Fransiskus. Dengan melihat jejak-jejak pemikiran de Lubac di dalam gagasan-gagasan Paus Fransiskus, khususnya tentang adanya godaan-godaan terhadap Gereja, tesis ini menunjukkan adanya relevansi pemikiran de Lubac untuk menjawab tantangan-tantangan konkret yang dihadapi Gereja di zaman ini. Dengan kesadaran akan adanya bahaya yang mungkin menyeret Gereja ke arah yang keliru, diharapkan Gereja semakin waspada.

Salah satu ancaman terbesar yang dihadapi Gereja adalah *spiritual worldliness*. Godaan ini bisa merusak Gereja ketika ia tidak setia dalam mempertahankan unsur tegangan di dalam memahami identitas dirinya. Gereja sebagai realitas di dalam sejarah tidak mungkin terbebas dari tantangan ini. Kecenderungan untuk memahami Gereja dari sisi manusiawi atau ilahinya saja menjadikan Gereja jatuh pada keduniawian sehingga yang dicari bukan lagi kemuliaan Allah melainkan kemuliaannya sendiri. *Spiritual worldliness* bisa merusak Gereja dengan menyamar ke dalam hal-hal yang nampaknya saleh dan suci maupun dalam hal-hal pencapaian gemilang Gereja di bidang sosial-politis.

Gereja perlu mempertahankan unsur tegangan, Gereja perlu setia pada unsur paradoks di dalam pemahaman tentang dirinya. Gereja adalah mempelai Kristus yang kudus tetapi sekaligus adalah kawanan para pendosa. Kesetiaan Gereja terwujud dalam kesetiaan menghidupi tegangan-tegangan yang ada antara unsur manusiawi yang sifatnya temporal dan unsur ilahi yang sifatnya kekal. Justru dalam tegangan inilah nampak ciri sakramental Gereja. Gereja tidak boleh condong atau jatuh kepada salah satu sisi dari tegangan itu. Tesis ini juga mencoba mencari relevansi pemikiran de Lubac bagi Gereja di Asia dengan karakteristiknya yang khas.

Tesis ini mengambil kesimpulan bahwa unsur tegangan atau paradoks yang nampak dari pemikiran de Lubac mengenai Gereja, yang juga tercermin dalam pandangan Paus Fransiskus, berakar kuat di dalam tradisi spiritualitas Ignasian. Sebagaimana Ignasius Loyola tidak menghapus tegangan-tegangan yang ada di dalam spiritualitas yang ia rumuskan, demikian pula para pengikutnya. Tesis ini sekaligus menunjukkan relevansi spiritualitas Ignasian bagi Eklesiologi zaman ini.

ABSTRACT

This thesis is an attempt to seek and to find the basic idea or the spiritual basic of Henri de Lubac's thoughts regarding the Church and temptations threatening the Church. Theological thoughts of Henri de Lubac have significant influence in the way Pope Francis understands the Church and her roles. De Lubac's ecclesiological perspectives especially his thought about the temptations that might threaten the Church have influenced Pope Francis' talks and official documents. The foundation of de Lubac's theological thoughts is a means of analyzing many Church's problems in this era. It helps the Church in examining herself, whether she is doing her mission for the greater glory of God or she is doing it for her own glory.

The attempt to find the foundation of Henri de Lubac's thoughts and its influence in the way how Pope Francis understand the Church along with all challenges that she might face, is started by finding the philosophical and theological background that shape the theology of Henri de Lubac. This thesis shows that the philosophy of action by Maurice Blondel has shaped de Lubac's way of thinking about the relationship between nature and super-natural. The way how de Lubac understands the relationship between nature and the supernatural gives an essential impact on his sacramental ontology. De Lubac sacramental ontology has brought "mystery" back into theological discourse. "Mystery" is the center of all de Lubac's theology.

De Lubac's sacramental ontology is an important key to understand the identity of the Church. It shows tensions and paradoxes within the Church and the Church should maintain those tensions and paradoxes in understanding herself and doing her mission. De Lubac's way of understanding the Church gives substantial impact on how Pope Francis understands the identity of the Church with all temptations that threaten the Church in this era.

Spiritual worldliness is the worst temptation ever. This temptation threatens and brings the Church into destruction. If the Church falls into one-sidedness, the Church turns into worldliness. If the Church does not maintain the tensions in the way she understands herself, she falls into worldliness. The tendency to understand the Church only in her human or divine dimension will bring the Church into worldliness. The Church needs to understand that she should always be in tension. The Church is full of paradox and she should admit it. She is the spouse of Christ but at the same time she is full of sinners. Tensions and paradoxes in the Church show us the sacramental characteristic of the Church.

This thesis is also an attempt to find the relevancy of Henri de Lubac's theology and Pope Francis' ideas about the Church for the Church in Asia with her special characteristics and challenges.

This thesis concludes that the way de Lubac and Pope Francis understand the Church is much influenced by Ignatian spirituality of tension. Ignatius of Loyola is a man of tension and paradox. Ignatius maintains all the tension and paradox in his spiritual exercises which is the heart of the Jesuit identity. Ignatius Loyola and all his followers are men of paradox. This spirituality of tension is reflected in the theology of Henri de Lubac and Pope Francis.